

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

TVRI DKI Jakarta dan Banten merupakan stasiun televisi yang saat ini sedang berusaha untuk bersaing dengan stasiun-stasiun televisi di DKI Jakarta lainnya. TVRI DKI Jakarta dan Banten menjadi media yang dapat mendidik anak bangsa melalui informasi-informasi yang aktual, penting dan bermanfaat lewat program acara berita yang dimiliki oleh TVRI DKI Jakarta seperti “Jakarta Hari Ini”, yang menyajikan peristiwa-peristiwa di sekitaran wilayah Jakarta dan Banten.

Berpegang pada gagasan media sebagai ruang publik, ragam isi informasi mestilah didasarkan pada kebutuhan untuk melayani berbagai kepentingan publik yang luas dan beragam. Dengan demikian stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten mengambil strategi dengan mengadakan program berita. Satu di antara lainnya adalah TVRI DKI Jakarta mempunyai program acara berita yang berjudul “Jakarta Hari Ini”.

Program berita “Jakarta Hari Ini” merupakan program acara berita yang cukup informatif. “Jakarta hari ini” memberikan informasi yang dianggap penting bagi penduduk Jakarta. Program berita ini menyajikan informasi-informasi seputar DKI Jakarta dan juga Banten. Meskipun begitu, program berita Jakarta Hari ini juga terkadang menyajikan informasi-informasi diluar seputar daerah Jakarta dan Banten dalam segmen tertentu. Nama segmen

tersebut adalah segmen berita Pengantar Jabanustra, dalam segmen ini terdapat berita-berita dari daerah Jawa, Bali dan Nusa Tenggara. Pada program berita “Jakarta Hari Ini” juga ada segmen yang bernama Dialog15, yang mana pada segmen ini berisi percakapan dialog selama 15 menit tentang suatu tema yang menjadi Headline pada episode hari itu. Pada segmen dialog15 berisi percakapan dialog antara reporter dan narasumber. Narasumber yang dipilih untuk dialog15 adalah narasumber yang sesuai dengan tema dialog pada hari itu.

Program berita “Jakarta Hari Ini” mempunyai keistimewaan yaitu, mampu menayangkan 24 berita dalam 1 jam berbeda dari program berita di stasiun televisi lainnya yang hanya mampu menyiarkan berkisar 8-12 berita setiap episodenya. Ditambah program berita “Jakarta Hari Ini” khusus di segmen dialog15 membutuhkan waktu 15 menit. Jadi, hanya sekitar kurang lebih waktu 45 menit program berita “Jakarta Hari ini” mampu menyajikan berita berkisar 17-23 berita.

Redaksi “Jakarta Hari Ini” berusaha menyajikan informasi yang disiarkan memiliki implikasi bagi kehidupan orang banyak. Informasi yang benar mencerahkan kehidupan. Ia menjernihkan pertimbangan untuk bisa mengambil keputusan yang tepat (Haryatmoko, 2007:19). Untuk menjadi alat mengambil keputusan bagi publik luas, nilai sebuah informasi harus memiliki konteks bagi mereka yang menerimanya. Karena itu, fungsi dari berita bukan hanya dalam hal menginformasikan, akan tetapi juga merepresentasikan. Nilai informasi haruslah sejajar dengan skala kepentingan publik luas dan keterwakilan dalam informasi tersebut.

Media milik pemerintah ini juga harus memiliki pedoman atau dasar dalam menentukan *headline news* yang layak untuk disiarkan, seperti, berita tersebut merupakan sebuah berita tentang suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap masyarakat luas sehingga mempunyai nilai yang cukup tinggi, dan merupakan peristiwa yang bersangkutan dengan seseorang, berita tersebut harus seimbang, objektif, serta menarik.

Untuk mengetahui dasar-dasar kebijakan redaksi “Jakarta Hari Ini” TVRI Jakarta dan Banten dalam memilih berita utama atau *headline news*, peneliti ingin melakukan penelitian deskriptif. Diharapkan penelitian ini dapat melihat lebih dalam pengemasan suatu berita yang terdapat dalam headline program acara berita “Jakarta Hari Ini” TVRI DKI Jakarta dan Banten.

Peneliti memilih “Jakarta Hari Ini” TVRI karena peneliti ingin melihat kebijakan redaksi yang dilakukan oleh TVRI DKI Jakarta dan Banten dalam menentukan berita utama dan juga menyiarkan 17-24 berita dalam 1 jam sehingga dapat berbagi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat daerah Jakarta dan Banten. Karena berita utama pada “Jakarta Hari Ini” berusaha menampilkan berita yang menarik dalam setiap siarannya. Sehingga memudahkan masyarakat yang menonton dalam memahami peristiwa yang terjadi meskipun tidak terkait langsung dengan peristiwa.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Kebijakan Redaksional Program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta dan Banten dalam Menentukan Berita Utama (*Headline News*). Dari fokus penelitian tersebut, peneliti membuat beberapa pertanyaan seperti dibawah ini:

1. Bagaimana unsur individu media dalam mempengaruhi program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta dan Banten?
2. Bagaimana unsur rutinitas dalam mempengaruhi program Jakarta Hari Ini di TVRI DKI Jakarta dan Banten?
3. Bagaimana unsur organisasi media dalam mempengaruhi program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta dan Banten?
4. Bagaimana unsur lingkungan eksternal dalam mempengaruhi program Jakarta Hari ini TVRI DKI Jakarta dan Banten?
5. Bagaimana unsur ideologi dalam mempengaruhi program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta dan Banten?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian penulis mendapatkan tujuan di penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana unsur individu media dalam memengaruhi program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta dan Banten
2. Untuk mengetahui bagaimana unsur rutinitas dalam memengaruhi Program Jakarta Hari Ini di TVRI DKI Jakarta dan Banten.

3. Bagaimana unsur organisasi media dalam mempengaruhi program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta dan Banten?
4. Bagaimana unsur lingkungan eksternal dalam mempengaruhi program Jakarta Hari ini TVRI DKI Jakarta dan Banten
5. Bagaimana unsur ideologi dalam mempengaruhi program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta dan Banten?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menghasilkan manfaat akademis dan juga manfaat teoritis bagi beberapa pihak, di antaranya :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini nantinya bisa menjadi rujukan dan dapat memberikan masukan serta saran bagi penelitian-penelitian komunikasi terutama pada perkembangan ilmu komunikasi khususnya Ilmu Jurnalistik di media elektronik. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai seluk beluk kerja media elektronik

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini mempunyai kegunaan praktis bagi media untuk pengembangan kinerja bagian redaksi Program acara berita Jakarta Hari Ini TVRI Dki Jakarta dan Banten. Khususnya dalam menentukan berita utama (*headline news*). Serta dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi bagi media yang bersangkutan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul sudah dilakukan penelitian oleh peneliti. diantaranya sebagai berikut:

1. Puji Ayunda Maulani (2011) dengan judul (kebijakan Redaksi harian Umum Kabar Cirebon dalam menyusun dan Menentukan Headline analisis Phenomenologi) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan redaksional yang diterapkan di harian Umum Kabar Cirebon Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Cirebon di Harian Umum Kabar Cirebon dan menggunakan Theory Penomenologi
2. Firman Wijaksana (2011) dengan judul (kebijakan redaksional Cianjur Ekspres dalam Mrenetapkan Headline tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan redaksional yang diterapkan di Cianjur Ekspres. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Surat Kabar Ekspres Cianjur dan menggunakan Teori Genda Setting

3. Pipit Nurhotimah (2011) dengan judul (kebijakan Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres dalam Menetapkan Berita Utama (Headline)) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan redaksional yang diterapkan di Harian Umum Bandung Ekspres. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan Teori Agenda Setting.
4. Andi Fathurrahim (2015), dengan judul skripsi “Kebijakan Redaksional Mengedukasi Pemirsa (Studi Kasus pada Program Ve News Siang di Ve Channel Kota Makassar)” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebijakan Redaksional Ve News Siang Mengedukasi Penonton dan untuk mengetahui nilai edukasi menjadi pertimbangan Redaksional dalam pemberitaan Ve News siang di Ve Channel. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggali informasi dengan narasumber melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini untuk Mengedukasi pemirsa
5. Natalia Frederika Honsujaya (2016), dengan judul skripsi “Kebijakan Redaksional News Departement di NET (News and Entertainment

Television) dalam Pengelolaan Citizen Journalism” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan redaksional terhadap video Citizen Journalism yang masuk ke NET, mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menyeleksi video Citizen Journalism, serta untuk mengetahui mekanisme kerja redaksi dalam menyeleksi video Citizen Journalism. Jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tentang menyeleksi video Citizen Journalism.



Nama dan Judul	Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
Puji Ayunda Maulani (2011) dengan judul “kebijakan Redaksi harian Umum Kabar Cirebon dalam menyusun dan Menentukan Headline (analisis Phenomenologi)”	Kualitatif	Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan	Penelitian ini dilakukan di Cirebon di Harian Umum Kabar Cirebon dan menggunakan Theory Penomenologi
Firman Wijaksana (2011) dengan judul “Kebijakan redaksional Cianjur Ekspres dalam Mrenetapkan Headline”	Kualitatif	Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan	Penelitian ini dilakukan di Surat Kabar Ekspres Cianjur dan menggunakan Teori Genda Setting
Pipit Nurhotimah (2011) dengan judul “Kebijakan Redaksi Harian Bandung Ekspres dalam Menetapkan Berita Utama”	Kuallitatif	Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan	Penelitian ini menggunakan teori Agenda Setting
Andi Faturahman (2015) dengan judul Kebijakan Redaksional Mengedukasi Permirsra. (Studi Kasus pada Program ve news Siang di Ve Channel Kota Makassar)	Kualitatif	Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan	Penelitiann ini untuk Mengedukasi permirsra
Natalia Frederika Honsujaya (2016), dengan judul skripsi “Kebijakan Redaksional News Departement di NET (News and Entertainment Television) dalam Pengelolaan Citizen Journalism”	Kualitatif	Kebijakan Redaksional dan pertimbangan Redaksional dalam pertimbangan	Penelitian ini tentang menyeleksi video Citizen Journalism

1.5.2 Teori Hirarki Pengaruh Isi Media (Theories Of Influence On Mass Media Content)

Headline dalam suatu surat kabar merupakan penggambaran dari suatu peristiwa tertentu yang sangat penting. Selain itu *headline* juga merupakan penggambaran representasi dari media itu sendiri dalam memandang pentingnya tidaknya suatu peristiwa.

Teori hirarki pengaruh isi media diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996) dalam buku *Mediating The Message: Theories of Influence on Mass Media Content*. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi kepada beberapa level pengaruh isi media. Yaitu pengaruh dari individu media (*individual level*), pengaruh dari rutinitas media (*media routines level*), pengaruh organisasi media (*level organizational*), pengaruh dari luar media (*Level Extra Media*), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (*level ideology*). (Reese, *Mediating The Message, Theories of Influence on Mass Media Content*, 1996:60).

Asumsi dari teori ini adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Pengaruh internal pada konten media sebenarnya berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, rutinitas organisasi media. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada konten media berhubungan dengan para pengiklan, pemerintah, masyarakat dan faktor eksternal lainnya.

Stephen D. Reese mengemukakan bahwa isi pesan media atau agenda media merupakan hasil tekanan yang berasal dari dalam dan luar organisasi media. Dengan kata lain, isi atau konten media merupakan kombinasi dari program internal, keputusan manajerial dan editorial, serta pengaruh eksternal yang berasal dari sumber-sumber nonmedia, seperti individu-individu berpengaruh secara sosial, pejabat, pemerintah, pemasang iklan dan sebagainya. Dari teori ini kita akan melihat seberapa kuat pengaruh yang terjadi pada tiap-tiap level. (Reese, *Mediating The Message, Theories of Influence on Mass Media Content*, 1996:61).

Asumsi dari teori hirarki pengaruh isi media adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Pengaruh internal pada konten media sebenarnya berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, rutinitas organisasi media. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada konten media berhubungan dengan para pengiklan, pemerintah masyarakat dan faktor eksternal lainnya.

Dari teori ini akan terlihat seberapa kuat pengaruh yang terjadi pada tiap-tiap level. Walaupun level organisasi media atau faktor kepemilikan sebuah media, tapi tak akan bisa mengesampingkan faktor yang lainnya karena saling terkait satu dengan yang lainnya. Contohnya pengaruh level ideologi yang terjadi pada sebuah isi sebuah media, walaupun dianggap abstrak tapi sangat mempengaruhi sebuah

media karena bersifat tidak memaksa dan bergerak di luar kesadaran keseluruhan organisasi media itu sendiri.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Komunikasi saat ini semakin cepat dan kompleks, saat ini terus dilakukan penelitian tentang komunikasi. Ilmu komunikasi massa ini merupakan penting untuk bagian dalam kajian tentang ilmu. pesan-pesan dari komunikasi massa saat ini tidak mampu dihindari, hal ini menunjukkan pentingnya informasi dalam kehidupan. Kehidupan yang saat ini serba modern ditandai dengan maraknya media massa di masyarakat menjelaskan bahwa komunikasi massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern. Media memiliki kapasitas untuk memilih pesan dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak mengenai suatu hal.

1.5.3.1 Media Massa

Media massa mempunyai kelebihan diantara media yang lain, yaitu tentang jarak dan waktu. Media massa bisa disebut jembatan dalam berkomunikasi yang tentunya bisa membagi informasi secara bersamaan. Akurat, dan efektif terhadap masyarakat luas yang memiliki sifat heterogen.

1.5.3.2 Media Elektronik

Media elektronik adalah informasi atau data yang dibuat, disebarkan, dan diakses dengan menggunakan suatu bentuk elektronik, energi elektromekanikal, atau alat lain yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Yang termasuk ke dalam media elektronik antara lain : televisi, radio, komputer, handphone, dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi dengan menggunakan elektronik (Surya., 2012). Sedangkan menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2007) (KBBI), media elektronik adalah sarana media massa yang menggunakan alat-alat elektronik modern, seperti radio, televisi.

1.5.3.3 Kebijakan Redaksi

Kebijakan redaksi merupakan pusat dari proses memproduksi isi berita pada media mempengaruhi dan mengontrol isu-isu yang akan diterbitkan oleh media dalam menjalankan fungsinya di masyarakat.

Kebijakan ini ditentukan oleh bagian redaksional terdapat dalam media seperti pimpinan redaksi atau redaktur dan memiliki cara tersendiri dalam menyeleksi sebuah berita sampai proses publikasi sesuai dengan visi dan misi pemiliknya. Setiap media memiliki kebijakan redaksional berbeda dengan media lainnya, tergantung pada ideologi yang dianut.

Pimpinan redaksi bertanggung jawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja keredaksian sehari-hari. Ia harus mengawasi isiseluruh rubrik media massa yang dipimpinnya. Di surat kabar manapun pimpinan redaksi menetapkan kebijakan dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional 10 bertindak sebagai jenderal atau komandan yang diperintah atau kebijakannya harus dipatuhi bawahannya. Kewenangan itu dimiliki karena ia bertanggung jawab jika pemberitaan medianya digugat pihak lain. (Kusumaningrat, 2006)

1.5.3.4 Strategi Pemberitaan

Strategi sebagai langkah awal direncanakan dengan tujuan berdasarkan kebijakan organisasi yang disepakati. Strategi dalam suatu media memiliki skala besar dengan melihat masa depan jangka waktu panjang sehingga dapat

bertahan dalam kondisi persaingan ketat. Artinya pencapaian sebuah media tergantung pada strategi yang diterapkan. (Nurudin, 2011) menjelaskan garis besar berita harus menyajikan unsur 5W + 1 H yaitu, *what* (apa) yang terjadi, *who* (siapa) yang terlibat, *where* (dimana) peristiwa itu terjadi, *when* (kapan) peristiwanya terjadi, *why* (mengapa) peristiwa itu terjadi, dan *how* (bagaimana) kejadiannya.

Sebagai kegiatan jurnalistik, media cetak juga mengikuti kode etik jurnalistik yang telah disepakati oleh wartawan Indonesia banyak unsur-unsur pemberitaan harus diperhatikan sesuai dengan dunia jurnalistik, sesuai dengan pasal 5 kode etik jurnalistik wartawan Indonesia “wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketetapan, serta tidak mencampurkan fakta atau opini sendiri.”

Variasi berita disajikan merupakan latar belakang media dan pengelola media dalam memperlihatkan bagaimana berita itu diproduksi sehingga mempengaruhi wujud akhir pemberitaan. Adanya sub-sub bagian 11 dalam suatu surat kabar sehingga memberikan informasi mengenai berbagai ruang lingkup seperti agama, pendidikan, ekonomi, politik maupun hiburan.

Diferensiasi dalam sebuah media sehingga menjadi pembeda dengan media lainnya. Disini diferensiasi pemberitaan meliputi kecepatan serta kedalaman suatu berita, hingga pengemasan dan pemuatan berita lokal yang memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan ideologi media bersangkutan.

Dalam jurnal dakwah dan komunikasi volume 6 oleh Muttaqin menjelaskan posisi industri media sebagai pembentukan cara pandang menjadi

hal yang lumrah. Hal ini terkait dengan bagaimana suatu media memposisikan diri ditengah-tengah khalayak sebagai klien utamanya. Segmentasi pembaca bukan hanya pertimbangan teknis pasar suatu media tetapi pertimbangan yang bersifat ideologis. Bahkan dalam banyak hal, eksistensi pasar lebih sebagai dampak turunan dari perluasan ideologi. Semakin banyak orang atau pembaca terlibat secara ideologis, tidak langsung akan berkontribusi terhadap ketersediaan pasar media. Keterikatan ideologi jauh lebih memiliki kekuatan masif ketimbang interaksi instrumen yang bersifat teknis. mputer, handphone, dll (Alwi, 2007).

1.5.3.5 Headline

Headline merupakan berita utama atau lebih populer dengan istilah headline news adalah yang dianggap layak ditanggap layak ditayangkan di awal program acara berita dengan judul yang menarik. Headline yang buruk dan tidak menarik akan menyebabkan penonton enggan menonton berita dan langsung mengganti channel televisi yang lainnya.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor TVRI DKI Jakarta yang berlokasi di Jalan Gerbang Pemuda No. 8, Senayan, Jakarta, Indonesia. Rencana waktu untuk melaksanakan penelitian ini yaitu penelitian ini dimulai dari bulan Januari hingga bulan Maret. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati penentuan headline atas dasar kebijakan redaksional di Program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta Adapun alasan melakukan penelitian dilokasi ini adalah:

1. Lokasi penelitian ini sesuai dengan daerah asal peneliti, sehingga memudahkan dalam proses penelitian
2. Tersedianya data-data yang diperlukan peneliti, yang sesuai dengan objek penelitian
3. Lokasi penelitian ini sesuai dengan objek media yang akan diteliti
4. Penelitian ini sesuai dengan bidang studi yang diambil peneliti, yaitu Ilmu Komunikasi Jurnalistik

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dari berbagai macam paradigma, penelitian ini menggunakan paradigma interpretivisme yaitu cara pandang yang bertumpu pada tujuan untuk memahami dan menjelaskan dunia sosial dari kacamata subyek yang terlibat didalamnya.

Paradigma interpretif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya, kompleks, dan dinamis. Terkait posisi manusia, paradigma interpretif memandang manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dan bersifat intensional dalam bertindak (intensional human being). Atas dasar pandangan tersebut, semua tindakan atau perilaku subyek pada penelitian ini bukan sesuatu yang otomatis dan mekanis, atau tiba-tiba terjadi melainkan suatu pilihan yang didalamnya terkandung suatu interpretasi dan pemaknaan.

Paradigma interpretif digunakan dalam penelitian ini dilihat dari obyek saat dilapangan, obyek yang diteliti memiliki keunikan sendiri yaitu pemilihan headline dalam program “Jakarta Hari Ini” sehingga memosisikannya sebagai “kasus” yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pendekatan ini memungkinkan seorang peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena utuh dengan menggunakan kata-kata, tanpa bergantung pada sebuah angka statistik. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi dan juga tidak menguji teori.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa teks, visual berupa foto atau gambar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistic (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

(Moleong L. , 2011) Menurut Jalaludin Rakhmat, tujuan penelitian deskriptif adalah:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dari praktekpraktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 2007, hal. 24)

Maka, dari pemahaman tersebut penelitian ini dikatakan bersifat subjektif.

1.6.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis serta akurat mengenai fakta di lapangan. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah produser sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

prosedur penuntasan masalah yang diamati dengan cara menggambarkan keadaan objek atau subjek dalam penelitian berupa lembaga, orang, masyarakat. Metode ini digunakan karena ingin mengetahui penentuan berita utama di program acara Jakarta Hari Ini. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang kebijakan redasional dalam merumuskan berita utama, faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan dalam penentuan berita utama.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang diteliti ini ialah jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif ini cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti, berdasarkan kenyataan di lapangan.

1.6.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a) Data primer

Data primer digunakan sebagai acuan utama untuk pembahasan penelitian ini dengan melakukan kegiatan observasi yang mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Peneliti observasi dengan cara mendatangi langsung lokasi kantor redaksi TVRI DKI Jakarta yang berada di Jalan Gerbang Pemuda No. 8, Senayan, Jakarta, Indonesia. dan juga peneliti mencari informasi bersifat mendalam yang dilakukan menggunakan petunjuk umum berupa beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya lalu ditanyakan kepada narasumber.

b) Data Sekunder

Data sekunder penulis diperoleh dari sejumlah referensi yang ada atau menggunakan studi pustaka, yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis berupa arsip dan buku yang berhubungan dengan penelitian ini

1.6.5 Penentuan Informan

1. Informan

Informan yang akan menjadi narasumber di dalam penelitian ini yaitu informan yang berada dalam keredaksian, pemimpin atau anggota dalam keredaksian serta komunikatif dalam berinteraksi.

Peneliti akan mengambil 3 Informan yang tergabung dalam redaksi program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta. Seperti Pemimpin Redaksi (Panji Andika) Redaktur atau editor naskah berita (Mutakorin) dan reporter (Erzan Ameira). Dipilihnya 3 informan tersebut diambil sesuai dengan struktur organisasi di bidang redaksi Program Jakarta Hari Ini.

2. Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat Spradley (Faisal, 1990, hal. 45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a) Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b) Subjek masi terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian
- c) Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi
- d) Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi

Penentuan informan pada dipilih penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan

secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi. Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan. Dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Jika sudah melakukan observasi langsung, biasanya akan mendapatkan data otentik untuk ditinjau kembali. Data yang didapatkan juga dapat diakui keabsahannya, karena langsung didapatkan dari hasil observasi di lapangan. Saat observasi langsung, peneliti juga langsung, peneliti juga otomatis akan mengamati langsung subjek yang sedang diteliti sehingga bisa lebih memahami.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumbernya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat mendalam, yaitu terperinci yang dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk ditanyakan kepada

narasumber. Dengan narasumber Mas Andika panji selaku pemimpin redaksi dan Mas Mutakorin selaku redaktur dan editor naskah berita.

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dengan tujuan untuk menggali informasi yang sedalamnya dalamnya dari responden. Sehingga peneliti membuat pedoman wawancara dari aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh schneiders

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Dokumentasi diperoleh dari bidang redaksi, diantaranya berita utama. Dokumentasi yang dipakai dari penelitian ini adalah dari kumpulan berita utama di Program Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta selama bulan february 2020.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini selanjutnya, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data menurut Moleong yaitu teknik untuk memeriksa keabsahan data menggunakan sesuatu hal yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan dan perbandingan dari data yang telah didapatkan (Moleong L. , 2004). Menggunakan teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten (sugiyono, 2013).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan penggalian data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda. Selain memperoleh data melalui wawancara, peneliti dapat memanfaatkan dokumen, catatan sehingga memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti (Pujileksono, 2015).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Pengertian dari analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara yang telah di dapat , hasil observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dan memilah data apa yang penting dan data apa yang harus dipelajari juga menarik kesimpulan sehingga gampang untuk dimengerti (Sugiyono, 2006, hal. 234-235). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2006, hal. 204) yaitu pengumpulan data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah –langkah tersebut sebagai berikut :

a) **Reduksi Data**

Cara mudah menarik kesimpulan dengan reduksi data yaitu dengan dilakukannya penyederhanaan melalui data mentah yang dijadikan informasi yang bermanfaat meelalui proses pefokusan, keabsahan, dan seleksi.

b) **Penyajian data**

Penyajian data dalam bentuk naratif sering dipakai dalam penelitian jenis kualitatif. Biasanya dalam penyajian data naratif ini berupa informasi yang telah di dapat lalu disusun dengan rapih agar mudah dipahami.

c) Penarikan kesimpulan

Terakhir dari penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan yang tetap mengacu pada rumusan masalah. Jawaban dari permasalahan yang ada diambil dari data yang sudah didapat satu persatu lalu disusun dan dibandingkan dengan data yang sudah ada.

